

**SEKSUALITAS ABNORMAL DALAM KUMPULAN CERPEN  
SAWERIGADING DATANG DARI LAUT KARYA FAISAL ODDANG:  
PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra  
pada Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**OLEH:**

**RESTU TULUS LESTARI**

**NIM: F011171309**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**SKRIPSI**

**SEKSUALITAS ABNORMAL DALAM KUMPULAN CERPEN SAWERIGADING  
DATANG DARI LAUT KARYA FAISAL ODDANG: PENDEKATAN PSIKOLOGI  
SASTRA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**RESTU TULUS LESTARI**

**Nomor Pokok: F011171309**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 6 Juli 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

**Prof. Dr. A.B Takko Bandung, M.Hum.**  
NIP 19651231 199002 1 002

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Jumat 01 Juli 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Seksualitas Abnormal Dalam Kumpulan Cerpen Sawyerigading Datang dari laut karya Faisal Oddang: Pendekatan Psikologi Sastra* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 01 Juli 2022

- 
- |  |               |   |
|--|---------------|---|
| 1. Prof. Dr. Lukman, M.S.              | Ketua         |  |
| 2. Hj. Indarwati, S.S., M.Hum.         | Sekretaris    |  |
| 3. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.            | Penguji I     |  |
| 4. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.          | Penguji II    |  |
| 5. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. | Pembimbing I  |  |
| 6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.         | Pembimbing II |  |



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590150, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

---

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 430/UN4.9/KEP/2022 tanggal 25 Februari 2022 atas nama Restu Tulus Lestari, NIM F011171309, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Seksualitas Abnormal dalam Kumpulan Cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang: Pendekatan Psikologi Sastra" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian.

Makassar, 28 Maret 2022

Pembimbing I,

Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum.  
NIP 196512311990021002

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.  
NIP 196808201994032003

Disetujui untuk diteruskan kepada  
panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.  
NIP19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESTU TULUS LESTARI

Nim : F011171309

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Seksualitas Abnormal Dalam Kumpulan Cerpen *Sawerigading*

*Datang dari Laut* karya Faisal Oddang: Pendekatan Psikologi

Sastra

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan atau pun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 11 Juli 2022



(RESTU TULUS LESTARI)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah Subhanahu Wataala karena telah memberikan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul “Seksualitas Abnormal Dalam Kumpulan Cerpen Sawerigading Datang Dari Laut Karya Faisal Oddang” ini dapat disusun dan selesai. Salawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan para sahabatnya. Segala doa agar terus dikirimkan untuk para pembaharu peradaban karena berkat jasa-jasa mereka, nikmatnya pengetahuan dapat dirasakan, dan oleh karena bagian dari pemikiran-pemikiran mereka penelitian ini dapat menjadi lebih mudah dikerjakan.

Penelitian merupakan suatu proses yang menuntut peneliti menjaga dan menjunjung tinggi wibawa akademik, yakni berkaitan dengan orisinalitas dan objektivitas. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa secara praktis, penyusunan hasil penelitian tidak lepas dari unsur subjektivitas sehingga penulis menganggap penting untuk mempertaruhkan kadar objektivitasnya. Meskipun demikian, penulis tidak dapat memungkiri bahwa dalam suatu penelitian terdapat bias-bias penelitian sehingga tidak layak apabila dikatakan bahwa penelitian ini telah sempurna, atau jauh dari cacat akademik. Hal ini membuat penulis dengan tegas menyatakan bahwa kadar objektivitas dalam penelitian ini baru dapat diukur dari satu sudut pandang saja. Temuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini masih dapat ditinjau melalui sudut pandang lain.

Penelitian ini, sesungguhnya merupakan hasil dari internalisasi sejumlah pengalaman individual dan pengalaman kolektif penulis. Peran pembimbing dan para dosen, serta teman-teman Mahasiswa di lingkup Departemen Sastra

Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin sangat besar sehingga telah membuka wawasan dan mengarahkan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Mereka adalah sumber inspirasi dan kreasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, izinkan penulis mencurahkan terimakasih dan setinggi-tingginya penghargaan kepada:

1. Kedua Pembimbing, Bapak Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum., dan Ibu Dra. St. Nursa'adah, M. Hum. yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Dr. Munira Hasjim, M. Hum selaku Ketua Departemen dan Ibu Rismayanti, S.s., M. Hum. Sebagai Sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang telah bekerja maksimal untuk membuat terselenggaranya sistem perkuliahan yang kondusif di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Penguji I, ibu Dr. Inriati Lewa, M. Hum. dan Penguj II, ibu Dra. Haryeni Tamin, M. Hum. yang sangat penulis hormati karena telah memberikan kritik dan saran-saran kepada penulis untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.
4. Seluruh dosen di lingkup Departemen Sastra Indonesia yang telah membuka wawasan dan memberi bekal pengetahuan sehingga penulis memiliki cukup keberanian untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Alwy Rachaman, Bapak M. Nawir, S.S., dan Bapak Dr. Andi Muhammad Akhmar, S.S., M. Hum yang telah mewadahi aktivitas belajar

penulis melalui kelas Seriloka selama berada di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

6. Kedua Orang Tua yang sangat penulis sayangi yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, serta membiayai pendidikan penulis hingga detik ini.
7. Kepada Teman-teman di UKM Menulis KMFIB- UH yang telah menjadi teman belajar selama penulis aktif dalam kerja-kerja kepenulisan. Juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, kawan maupun lawan diskusi, sahabat, dan teman senda gurau di kolong sastra, penulis menyampaikan salam hangat.

Semoga Allah Subhanahu Wataala senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN .....	III
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN .....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAK.....	XI
ABSTRACT.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Hasil Penelitian Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Instrumen Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Metode Analisis Data .....	30
F. Prosedur Penelitian.....	31
G. Definisi Operasional.....	31
H. Sistematika Penulisan .....	36
BAB IV PEMBAHASAN .....	37
A. Homo Seksual.....	37
B. Biseksual .....	43
C. Onani .....	49
D. Kekerasan dalam Hubungan Seksual .....	52
BAB V PENUTUP .....	64

A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## ABSTRAK

**RESTU TULUS LESTARI.** “Seksualitas Abnormal Dalam Kumpulan Cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang” (dibimbing oleh **Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum., dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum.**)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seksualitas abnormal tersebut melalui pendekatan Psikologi Sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Sementara itu, metode penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut karya Faisal Oddang* sebagai sumber data, dan tulisan-tulisan lain yang menunjang penelitian. Berkaitan dengan jenis data, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data-data yang ditemukan, dicatat dan diseleksi dengan berfokus pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang, terdapat beberapa bentuk seksualitas abnormal, yakni Inversi, memandang dan menyentuh, sadisme, dan penyimpangan terhadap perkembangan seksualitas yang banyak dipengaruhi oleh kepribadian tokoh, pelaku seksualitas abnormal.

**Kata kunci:** seksualitas abnormal, cerpen, psikologi sastra

## ABSTRACT

**RESTU TULUS LESTARI.** “Abnormal Sexuality In Collection of Short Stories “Sawerigading Datang dari Laut” by Faisal Oddang”. (supervised by **Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum.,** and **Dra. St. Nursa’adah, M. Hum.**)

The Purpose of this study is describing the forms of abnormal sexuality contained in the collection of short stories *Sawerigading Come from the Sea* by Faisal Oddang and, analyzing the factors that causes abnormal sexuality from approach of Literary Psychology. The method used in this study is qualitatively descriptive method. Data collection is carried out in a library study, by reading a collection of Short Stories *Sawerigading Coming from the Sea* by Faisal Oddang as a data source, and other sources that support this research. This study uses two types of data, namely primary data and secondary data. The data that has been found, recorded and selected by focusing on the data needed in according to predetermined criteria. The results showed that in the collection of short stories *Sawerigading Coming from the Sea* by Faisal Oddang, there are several forms of abnormal sexuality, namely inversion, looking and touching, sadism, and deviations to sexuality development, that are heavily influenced by the personality of the character, the perpetrator of abnormal sexuality.

**Keywords:** abnormal sexuality, short story, literary psychology

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Buku *Sawerigading Datang dari Laut* merupakan kumpulan cerpen yang memuat delapan belas cerpen karya Faisal Oddang. Buku kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh penerbit Diva Press pada tahun 2019. Salah satu dari delapan belas cerpen yang termuat dalam buku *Sawerigading Datang dari Laut* yakni cerpen “di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon” memperoleh penghargaan pada salah satu media cetak di Indonesia, yakni sebagai cerpen terbaik pilihan *Kompas* pada tahun 2014. Terpilihnya cerpen tersebut sebagai cerpen terbaik pada media *Kompas*, menarik perhatian para peneliti sastra. Oleh karena itu, tidak sedikit pengkajian yang telah dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk mengkaji cerpen tersebut. Terpilihnya cerpen “Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon” sebagai cerpen terbaik pilihan Kompas pada tahun 2014 dan banyaknya penelitian yang dilakukan terhadapnya membuat penulis tertarik untuk meneliti cerpen tersebut, termasuk cerpen-cerpen lain karya Faisal Oddang yang termuat dalam buku kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut*.

Dalam proses pembacaan, penulis menemukan adanya suatu benang merah yang mempertemukan hampir semua cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut*, yakni persoalan seksualitas. Pada cerpen “Jangan Tanyakan tentang Mereka yang Memotong Lidahku” diperlihatkan ketertarikan seksual antara dua orang Bissu yang secara alamiah bukanlah sesuatu yang wajar adanya karena mereka berasal dari jenis kelamin

yang sama. Pada cerpen “di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon” diperlihatkan ketertarikan seksual yang terjadi antara dua bayi.

Pada cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” sebagai judul dari buku ini, diceritakan kisah cinta segitiga antara tokoh Sawerigading yang dianggap gila, dengan Zelle perempuan yang dipasung, dan tokoh Aku selaku narator dalam cerita. Tokoh Sawerigading yang sejak awal cerita digambarkan sebagai sosok yang memiliki masalah psikis, harus membesarkan anak yang dia anggap sebagai anaknya sendiri, meskipun kenyataannya anak tersebut merupakan anak dari tokoh aku yang telah menyetubuhi Zelle namun tidak berani untuk mengakuinya.

Pada cerpen “Yang Terbaring di Rumah Arung, Pagi Itu” diceritakan tentang kisah cinta Arung Lolo dengan Isennang yang harus terbentur kasta kebangsawanan keluarganya, dan melampiaskan hasrat seksualitasualnya pada Issuri, anak perempuan yang dipungut orang tua Arung Lolo di depan rumahnya. Akibat perbuatan Arung Lolo, Issuri hamil dan melahirkan seorang anak perempuan, lalu akhirnya memutuskan untuk bunuh diri. Anak perempuan yang dilahirkan Issuri ia letakkan di depan rumah Arung Lolo, dan setelah dewasa, anak itu juga disetubuhi oleh Arung Lolo, yang tidak ia ketahui merupakan anaknya sendiri.

Sementara itu, pada cerpen “Kapotjes dan Batu yang Terapung” diceritakan seorang tokoh lelaki yang mencintai Hana/ Suriani, tetapi bertepuk sebelah tangan dan menyebabkan lelaki itu menjerumuskan Hana ke dalam dunia prostitusi. Hanna yang telah dijadikan perempuan pemuas hasrat di barak militer penjajah, sebelum disetubuhi, disodok terlebih dahulu dengan besi oleh dokter

yang memeriksanya hingga selangkangannya berdarah.

Pada cerpen lain, dengan judul “Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?” diceritakan cinta seorang tokoh bernama Guru Semmang kepada Ibu tokoh Rahing yang bertepuk sebelah tangan, sehingga menyebabkan Guru Semmang dendam kepada keluarga Rahing. Dendam tersebut mendorong Guru Semmang menghancurkan keluarga Rahing. Langkah yang ia lakukan ialah dengan membunuh ibu Rahing setelah memperkosanya terlebih dahulu.

Percintaan sesama jenis dan kepada lawan jenis secara bersamaan, dapat ditemukan pada Cerpen “di Sana Lima Puluh Tahun yang Lalu”. Pada cerpen ini diceritakan tokoh Hanafi yang mencintai seorang perempuan bernama Samsiah dan seorang lelaki bernama Maratang, namun akhirnya menikah dengan perempuan lain bernama Polly.

Meskipun masalah-masalah seksualitas yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang terdapat di dalam karya sastra, tetapi tidak dapat dilepaskan sama sekali dari kondisi seksualitas masyarakat di realitas objektif, khususnya kenyataan dewasa ini, yakni mulai maraknya kelompok-kelompok seksualitas abnormal yang merasa keberadaan mereka harus diakui dalam kebudayaan masyarakat Indonesia. Keberadaan kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Intersek (LGBTI) di Indonesia memperoleh dukungan dana dari *United Nation Development Programe* (UNDP). Portal berita Sindonews.com mengungkap bahwa mulai pada bulan Desember 2014 hingga September 2017 UNDP megucurkan dana sebesar USD 8 juta atau sekitar 107,8 Milyar yang bertujuan memajukan kesejahteraan LGBTI, dan

mendukung komunitas LGBTI di Indonesia.

Di samping masalah di atas, masalah seksualitas abnormal lain seperti masokisme dan sadisme juga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam masyarakat kita. Dewasa ini, tak sedikit perempuan berusaha tampil cantik dan menarik untuk memikat perhatian lawan jenis, membangun citra yang sesempurna mungkin untuk dipandang walaupun merelakan diri mengalami kesakitan yang bisa saja membahayakan kesehatannya sendiri. Ada pula bentuk seksualitas abnormal yang sering dianggap sebagai hal biasa, seperti paksaan terhadap lawan jenis untuk melakukan hubungan seksual. Masalah-masalah seksualitas abnormal, selain dapat ditemui dalam kehidupan masyarakat, dapat juga ditemui di dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang.

Banyak karya sastra terbaik termasuk kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang menggambarkan masalah-masalah yang selalu dihadapi oleh manusia, seperti ketidakstabilan dan gangguan psikologis, dan seksualitas abnormal para tokohnya. Wiyatmi (2011:9) mengungkapkan bahwa meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, di samping dimensi sosial dan fisik. Begitu juga halnya dengan bentuk-bentuk seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut*, Oleh karena itu, masalah-masalah seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang tidak



dapat dilepaskan dari masalah seksualitas abnormal yang ada pada manusia di realitas objektif sehingga penting untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Ratna dalam Minderop (2018: 540) mengungkapkan bahwa secara definitif tujuan Psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike. Salah satu cara yang digunakan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra adalah dengan memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, sehingga pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Karakteristik kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* menampilkan berbagai bentuk persoalan yang tidak lepas dari masalah lokalitas kehidupan masyarakat di Sulawesi Selatan dengan latar waktu sebelum era Reformasi. Kumpulan cerpen ini disajikan dalam berbagai narasi yang kompleks dan padat. Beberapa masalah dalam kumpulan cerpen tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. ditemukan peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan-hubungan kontradiktif, irasional, dan mistis. Misalnya, adanya pertentangan alam dan manusia, pertentangan lokalitas dan modernitas, pertentangan antara keyakinan satu dengan keyakinan yang lain, pertentangan antara masyarakat bumi putra dengan nonbumi putra, pertentangan kelas sosial antara yang kaya dan yang miskin, pertentangan antara moralitas dan hasrat, serta pertentangan dalam hal seksualitas.
2. indikasi keberadaan perempuan sebagai kelas inferior dan keberadaan laki-laki sebagai kelas superior
3. gugatan terhadap kebudayaan Toraja
4. persoalan seksualitas abnormal seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah penelitian ini.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan/ diuraikan di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada seksualitas abnormal yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang

yang akan dianalisis melalui pendekatan Psikologi Sastra.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang? dan Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya seksualitas abnormal dalam kaitannya dengan pendekatan Psikologi Sastra?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk seksualitas abnormal dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seksualitas abnormal tersebut melalui pendekatan Psikologi Sastra

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Secara praksis, ada dua jenis manfaat yang diharapkan, yakni:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra, khususnya yang berkaitan dengan teori Sigmund Freud. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman tentang seksualitas abnormal yang terdapat dalam karya sastra, khususnya dalam kumpulan

cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* melalui pendekatan Psikologi Sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pengkajian teks sastra, terutama karya sastra dalam bentuk cerita pendek melalui pendekatan Psikologi Sastra. Manfaat lain ialah pembaca dapat mengetahui bentuk-bentuk seksualitas abnormal sehingga dapat dilakukan edukasi dan pencegahan terhadap hal tersebut. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menolak keberadaan kelompok seksualitas abnormal di Indonesia karena dapat membahayakan pelaku dan korban tindak seksualitas abnormal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Dalam upaya menelusuri hasil penelitian yang relevan, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal tersebut terdapat pada objek material dan pada objek formal. Di bawah ini diuraikan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Santiningrum (2018) berjudul “Kajian Gaya Bahasa Dan Pendidikan Karakter Dalam Cerpen di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA”. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni sama-sama menjadikan cerpen “Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon” karya Faisal Oddang sebagai objek Material. Hasil penelitian pertama ini menunjukkan bahwa ada sembilan jenis gaya bahasa dalam cerpen “di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon” karya Faisal Oddang, yakni simile, metafora, personifikasi, alegori, hiperbola, satire, ironi, pleonase, dan periphrasis. Dalam penelitian ini juga, terdapat Nilai-nilai pendidikan karakter, yakni kepedulian sosial, kejujuran, religiusitas, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, kreatifitas, dan cinta damai. Di samping itu, Kumpulan cerpen *Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon* merupakan salah satu kumpulan cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai materi ajar di sekolah karena di samping kumpulan cerita pendek tersebut memiliki gaya bahasa yang indah tetapi mudah dipahami,

kumpulan cerita pendek tersebut juga memiliki tema yang berbeda dari satu karya dengan karya yang lainnya, serta sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran sastra, khususnya apresiasi cerita pendek di kelas X, XI, dan XII.

Penelitian kedua yang memiliki kesamaan objek material dilakukan oleh Bahardur (2021), berjudul “Subaltern *jugun ianfu* dalam cerpen *Kapotjes dan Batu yang Terapung* karya Faisal Oddang: Tinjauan poskolonial Gayatri Spivak.” Penelitian tersebut menunjukkan adanya subalternisasi terhadap *jugun ianfu* dalam cerpen “*Kapotjes dan Batu yang Terapung*” terjadi karena dominasi kekuasaan tentara Jepang yang diwujudkan dalam tindakan pelecehan fisik, perkosaan, eksploitasi dan perdagangan seksual, penggantian identitas paksaan menghormati lagu kebangsaan Jepang, dan penghilangan hak-hak kebebasan perempuan yang dipaksa menjadi *jugun ianfu*. Dominasi tersebut berdampak pada kerusakan fisik serta trauma psikis yang bermuara pada upaya perlawanan. Perkosaan yang merupakan salah satu bentuk subalternasi pada *Jugun Ianfu*, juga menjadi hasil yang dijelaskan sebagai temuan dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ikbar (2019), berjudul “Realitas Sosial Masyarakat Bugis dalam Kumpulan Cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang Kajian Strukturalisme Genetik.” Hasil penelitian menunjukkan bentuk realitas sosial masyarakat Bugis yang digambarkan pada kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang adalah ketika terjadinya perang pada tahun 1947. Masyarakat Bugis mengalami kekalahan pertahanan di perbatasan oleh tentara DST. Segala bentuk perlakuan sadis dan kejam tentara DST dan KNIL kepada masyarakat Bugis digambarkan dengan jelas. Pandangan

dunia pengarang yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* yakni mengajak mengenang atau mengingatkan kembali kekejaman serdadu Belanda atas pembantaian tanpa perlawanan, serta kisah mereka yang lain. Kisah orang-orang yang terpinggirkan karena alasan politis. Nasib yang kurang beruntung masyarakat Bugis harus kehilangan jiwa, harta benda, dan kebebasan. Hal ini dirasakan oleh masyarakat Bugis dikarenakan perbedaan pandangan politik dan agama. Meskipun terdapat perbedaan pada objek formal antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, tetapi terdapat kesamaan objek material, yakni sama-sama menjadikan kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang sebagai objek material penelitian.

Selain itu, ada dua hasil penelitian yang memiliki kesamaan objek formal sehingga dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Setyaningrum dan Aprillia Perdana (2014), berjudul “Seksualitas abnormal Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk seksualitas abnormal yang dialami tokoh dalam kumpulan cerpen “Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek” karya Djenar Maesa Ayu, dan terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab abnormalitas dalam kumpulan cerpen “Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek” karya Djenar Maesa Ayu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Widhi dan Endah Fransisca Anugrining (2013), berjudul “Seksualitas Dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main Main Dengan Kelaminmu karya Djenar Maesa Ayu”. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa seksualitas diartikulasikan sebagai salah satu produk sastra pada

era 2000an. Seksualitas merupakan bagian dari diri tokoh yang berkaitan dengan kondisi kejiwaannya.

Meskipun objek material dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, tetapi memiliki relevansi karena terdapat kesamaan pendekatan yang digunakan dan kesamaan objek formal, yakni membahas persoalan seksualitas. Dengan demikian, penelitian terhadap kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang dengan pendekatan psikologi sastra, akan menjadikan hasil-hasil penelitian di atas sebagai bagian dari bahan rujukan.

## **B. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endaswara dalam Minderop 2018: 59). Minderop mengungkapkan bahwa tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Hal tersebut dikarenakan dalam karya sastra terlibat unsur-unsur psikologi, entah dari psikologi pengarang atau dari tokoh fiktional yang terdapat dalam karya.

Namun demikian, seperti pendekatan lainnya psikologi sastra juga menyediakan sistematika langkah pemaknaan terhadap objek yang hendak dianalisis. Endaswara dalam Minderop (2018: 59) mengungkapkan bahwa langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap



relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian. Selanjutnya, menampilkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiksional. Sesuai dengan tiga bentuk sistematika langkah yang diungkapkan di atas, dalam penelitian ini digunakan sistematika langkah yang ke dua dengan menentukan terlebih dahulu objek penelitian, dalam hal ini seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading datang dari Laut* karya Faisal Oddang, kemudian memilih Teori seksualitas abnormal Sigmund Freud untuk memahami seksualitas abnormal dalam kumpulan cerpen *sawerigadng dating dari Laut* karya Faisal Oddang.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teori Sigmund Freud, yakni Psikoanalisis dan Teori Seksualitas. Penggunaan Psokoanalisis dimaksudkan untuk mengkaji kepribadian tokoh sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan tokoh tersebut mengalami kondisi seksualitas abnormal, sedangkan teori seksualitas digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk seksualitas abnormal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang. Hal ini dilakukan karena dalam teori Sigmund Freud, telah diperlihatkan beberapa hal yang menjadi bentuk-bentuk abnormalitas/ penyimpangan seksual serta faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya seksualitas abnormal tersebut.

#### 1. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan suatu cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan beberapa pengikutnya, yang digunakan sebagai studi

fungsi dan juga digunakan sebagai metode dalam penelitian terhadap perilaku psikologis manusia. Sigmund Freud, dalam Bartens (1983: xiii) mengungkapkan bahwa bagian-bagian psikis manusia dapat digolongkan menjadi tiga golongan yakni libido, struktur kejiwaan, dan juga struktur kepribadian.

a. Libido

Libido merupakan energi vital yang secara penuh memiliki sifat kejiwaan yang mana libido tidak dapat dicampurkan dengan energi fisik yang bersumber pada kebutuhan-kebutuhan biologis seperti lapar dan haus. Akan tetapi, Freud mengatakan bahwa libido merupakan energi yang bersumber pada seks.

b. Struktur kejiwaan.

Freud membagi jiwa atau psikis kedalam tiga bagian. Pertama yaitu kesadaran (*consciousness*) merupakan bagian jiwa yang berisi dengan hal-hal yang disadari secara logika yang dibentuk oleh hukum-hukum tertentu yang dinamakan sebagai proses sekunder. Kedua prakesadaran (*preconsciousness*) yaitu bagian jiwa yang sewaktu-waktu dapat dipanggil ke permukaan kesadaran melalui asosiasi-asosiasi. Ketiga ketidaksadaran (*unconsciousness*) yaitu merupakan proses jiwa yang seringkali tidak disadari, akan tetapi berpengaruh besar pada tingkah laku individu yang bersangkutan. Proses ketidaksadaran ini dinamakan sebagai proses primer dan ditandai dengan keinginan-keinginan dan insting.

c. Struktur kepribadian.

Struktur kepribadian dibagi menjadi 3 sub bagian: id, ego, dan juga superego.

1) Id (*das Es*)

Dalam inti kepribadian dan yang sungguh-sungguh termasuk ke dalam alam ketidaksadaran atau alam bawah sadar adalah wilayah psikis yang disebut sebagai id. Hal ini disebabkan id yang tidak bersentuhan secara langsung dengan realitas, sehingga id disebut sebagai psikis yang terletak dalam ketidaksadaran. Id merupakan sumber energi psikis yang berisi impuls atau dorongan yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan biologis. Id selalu mencari kesenangan, dan id bekerja menurut prinsip kesenangan itu sendiri. Oleh karena itu, ciri dari ketidaksadaran dari Id antara lain: tidak bermoral, tidak terpengaruh oleh waktu, tidak mempedulikan realitas, tidak bisa menahan diri sendiri, dan bersifat egois. Menurut Freud, ada dua insting yang dominan pada subsistem id, yaitu:

a) Libido-insting

Libido-insting merupakan energi vital yang secara penuh memiliki sifat kejiwaan yang mana tidak dapat dicampurkan dengan energi fisik yang bersumber pada kebutuhankebutuhan biologis seperti lapar dan haus. Akan tetapi, Freud mengungkapkan bahwa libido merupakan energi yang bersumber dari seks. Insting libido juga bisa disebut sebagai insting eros yang memiliki sifat

yang membangun atau mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.

b) Thanatos-insting

Thanatos-insting/ insting thanatos acap kali bersifat destruktif dan lebih agresif.

Id dalam menjalankan fungsi dan operasinya, dilandasi oleh maksud mempertahankan konstansi yang ditujukan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan dan mencapai keadaan yang menyenangkan (Koesworo dalam Rustiana, 199: 32-33). Adapun ciri-ciri Id dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Id merupakan aspek biologis kepribadian karena berisi unsur-unsur biologis termasuk di dalamnya insting-insting.
- b. Id merupakan sistem yang paling asli di dalam diri seseorang karena dibawa sejak lahir dan tidak memperoleh campur tangan dari dunia luar (dunia objektif).
- c. Id merupakan realitas psikis yang sesungguhnya karena hanya terdapat di dunia batin/ dunia subjektif manusia dan sama sekali tidak berhubungan dengan dunia objektif.
- d. Id merupakan sumber energi psikis yang menggerakkan Ego dan Superego.
- e. Prinsip kerja Id untuk mengurangi ketegangan adalah prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu mengurangi ketegangan dengan menghilangkan ketidakenakan dan mengejar

kenikmatan. Prinsip kenikmatan ini dilakukan melalui 2 proses yaitu:

- (1) Refleksi dan reaksi otomatis, misalnya bersin, berkedip.
- (2) Proses primer, misalnya orang lapar membayangkan makanan.

## 2) Ego (das Ich)

Ego merupakan struktur kepribadian yang menjadi satu-satunya wilayah psikis yang berhubungan dengan dunia luar secara langsung. Ego tumbuh dari id selama masa bayi dan menjadi satu-satunya sumber komunikasi individu dengan dunia eksternal. Ego memiliki tugas untuk menjaga keseimbangan antara kedua sistem lainnya, Id dan juga Superego. Ego berfungsi menekan Id agar terkendali dan realistis.

Ego merupakan bagian pikiran yang bertugas untuk mewakili alam bawah sadar. Ego bekerja dengan menggunakan proses sekunder, yaitu mengedepankan pertimbangan, akal sehat, dan juga memiliki kekuatan untuk dapat menunda respons spontan atas rangsangan atau stimulus-stimulus naluriah yang mendesak dari dalam. Fungsi utama ego ialah pembelaan diri. Adapun ciri-ciri Ego, dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Ego merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinktif organisme dengan keadaan lingkungan.

- b. Ego bekerja dengan prinsip kenyataan (*reality principle*) yaitu menghilangkan ketegangan dengan mencari objek yang tepat di dunia nyata untuk mengurangi ketegangan.
- c. Proses yang dilalui dalam menemukan objek yang tepat adalah proses sekunder, yaitu proses berpikir realistis melalui perumusan rencana pemuasan kebutuhan dan mengujinya (secara teknis disebut *reality testing*) untuk mengetahui berhasil tidaknya melalui suatu tindakan.
- d. Ego merupakan aspek eksekutif kepribadian karena merupakan aspek yang mengatur dan mengontrol jalan yang ditempuh serta memilih objek yang tepat untuk memuaskan kebutuhan.

### 3) Superego (das Ueber Ich)

Superego merupakan suatu sistem yang memiliki sifat bertentangan dengan Id. Superego sepenuhnya dibentuk oleh kebudayaan, dan memiliki dorongan-dorongan untuk berbuat kebaikan, mendorong individu untuk mengikuti norma-norma dalam masyarakat. Superego menjadi landasan semua pandangan yang membedakan antara salah dan benar. Dalam psikologi Freudian, superego atau "*above-I*" (sang Aku tertinggi) merepresentasikan aspek moralitas dan ideal kepribadian yang dituntut oleh prinsip-prinsip morali dan ideal sebagai lawan dari prinsip kesenangan id, dan juga prinsip realitas ego. Adapun ciri-ciri Superego, secara sederhana dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Superego merupakan aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya melalui berbagai perintah dan larangan.
- b. Superego merupakan aspek moral kepribadian karena fungsi pokoknya adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak sehingga seseorang dapat bertindak sesuatu dengan moral masyarakat.
- c. Apabila dihubungkan dengan ketiga aspek kepribadian, fungsi pokok superego yaitu:
  - (1) Merintang impuls-impuls Id terutama impuls-impuls seksual dan agresi yang sangat ditentang oleh masyarakat.
  - (2) Mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang moralis daripada yang realistik.
  - (3) Mengejar kesempurnaan.

Di samping ketiga hal tersebut, dalam teori Psikoanalisis Freud terdapat beberapa hal yang menjadi fokus pembahasannya, yakni: Kecemasan, Faktor-Faktor Psikososial, Struktur Keluarga yang Patogenik, Stres berat.

## 2. Teori Seksualitas

Freud, memaknai seks dalam dua dimensi kebutuhan yakni kebutuhan psikologis dan kebutuhan biologis. Freud berpendapat bahwa impuls seksual seseorang telah ada sejak seseorang itu dilahirkan. Namun, impuls tersebut segera mengalami penyingkiran akibat represi progresif yang lahir dari norma-norma yang dialaminya, sehingga memungkinkan adanya penyimpangan dalam tahap perkembangan seksualitasnya. Dalam Nugraha (2013: 36-37) Freud membagi lima tahap perkembangan seksualitas manusia. Tahap tersebut dimulai dari tahap *oral* (bayi menyusu ibu), tahap *anal* (kenikmatan saat buang air besar), tahap *phallic* (anak memainkan alat kelamin), tahap *latency* (dalam kelompok pertemanan sehingga tertarik pada seks tenggelam), dan terakhir tahap *genitalia* (ketertarikan seksual pada pasangan seksnya). Meskipun telah mengklasifikasikan tahap-tahap perkembangan seksual tersebut, ia juga tidak menyangkal bahwa adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada seseorang dalam tahap perkembangan seksualnya. Hal inilah yang mengondisikan terjadinya penyimpangan-penyimpangan seksual.

Bagi Freud (2006: 1-26) penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seks dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual. Penyimpangan seksual berdasarkan objeknya terkait dengan pribadi yang menjadi sumber daya tarik seksual sedangkan, penyimpangan seksual ditinjau dari tujuan seksual adalah tujuan yang hendak dicapai insting seksual. Lebih lanjut Freud mengungkapkan bahwa penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual bertalian arah pilihan



sasaran aktifitas seksual, apakah diarahkan kepada sesama jenis (homo seksual), lain jenis (hetero seksual) ataukah kombinasi antara keduanya (biseksual). Pemilihan objek seksual terhadap sesama jenis disebut pembalikan (inversion). Terdapat tiga jenis inversi, pertama, inversi absolut, yaitu orang-orang yang objek seksnya atau orientasi seksnya harus benar-benar dari jenis kelamin yang sama. Kedua, inversi dua arah secara menetap objek seksual mereka mungkin tertuju secara umum, baik sesama jenis maupun lawan jenis. Ketiga, inversi tidak menetap, dalam situasi tertentu, terutama bila objek seksual normal tidak dapat dicapai, atau melalui tindakan-tindakan imitasi, kelompok ini mampu menganggap sesama jenisnya sebagai objek seksual, dan meraih kepuasan seksual bersamanya. Selain inversi, pada jenis penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual, terdapat insting seksual yang menjadi unsur esensial dan konstan yaitu ketidakmatangan seksual.

Dalam Bery (2001: 56-59), Freud menentukan berbagai penyimpangan atau seksualitas abnormal, yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni penyimpangan yang menyangkut objek seksual, dan penyimpangan yang menyangkut tujuan seksual. Pembagian lebih lanjut tentang seksualitas abnormal dalam pandangan Freud, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Inversi

Ini adalah kata yang digunakan Freud untuk homo seksualitas. Ia mengenali berbagai macam perilaku di dalam kategori ini.

1. Ada orang yang secara khusus hanya tertarik kepada orang yang

sejenis kelamin dengannya.

2. Ada pula yang tertarik terhadap kedua jenis seks.
3. Ada lagi yang menjadi tertarik kepada sesama jenis ketika muncul kebutuhan untuk itu, umpamanya di penjara.

b. Seks oral dan anal

Seks oral dan anal dianggap sebagai perversi oleh Freud. Ia mengatakan bahwa rasa jijik membuat kebanyakan orang tidak terlibat dalam kedua perversi ini. Inilah salah satu mekanisme represif alamiah yang membuat orang berkembang ke arah seksualitas 'normal'. Namun, represi ini bisa menjadi begitu kerasnya sehingga alat kelamin lawan jenis menjadi menjijikkan secara total. Freud menemukan bahwa reaksi semacam ini umum terdapat pada para penderita histeria.

c. Fetisisme

Fetisisme terjadi ketika objek seksual yang normal digantikan oleh suatu objek yang memiliki kaitan dengan objek normal itu. Objek fetis biasanya tidak bersifat seksual. Misalnya, mungkin bagian lain dari tubuh seperti rambut atau kaki, atau bisa jadi berupa objek tak bergerak seperti pakaian (dalam). Freud berkata bahwa fetisisme pada umumnya terjadi sebagai akibat dari pengalaman seksual di masa kanak-kanak dini, serta pikiran simbolis yang menghubungkan fetis dengan dorongan seksual.

d. Memandang dan menyentuh

Freud menganggap bahwa peransangan visual dan rabaan di antara mitra seksual sebagai sesuatu yang 'normal' sepenuhnya. Hal ini hanya akan mengandung perversi kalau, seperti:

1. Terbatas hanya pada genital;
2. Menyangkut hal-hal yang menjijikkan, misalnya dalam *voyeurism* (kebiasaan mengintip) atau pada orang yang senang sekali memperhatikan fungsi ekskresi;
3. Secara total menanggalkan tujuan seksual yang normal.

e. Sadisme dan masokhisme

Sadisme berarti nafsu untuk menimbulkan kesakitan pada objek seksual. Masokhisme adalah nafsu untuk menerima rasa sakit dari objek seksual. Freud mengatakan bahwa akar dari kedua perversi gampang untuk dideteksi. Seksualitas kaum lelaki seringkali memiliki unsur agresi yang kuat. Ada nafsu untuk menyingkirkan resistensi dan mendominasi mitra seksualnya. Dalam sadisme, dorongan ini tak bisa dikendalikan lagi. Sedangkan masokhisme tampaknya agak bergeser dari tujuan seksual yang normal. Freud melihat masokhisme barangkali disebabkan terutama karena rasa bersalah dan takut. Ia menganggapnya sebagai semacam kepanjangan dari sadism yang ditujukan kepada diri sendiri. Freud mengatakan bahwa sebenarnya terdapat hubungan antara kekejaman dan naluri seksual, tetapi ia bisa menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi.

Freud membuat beberapa kesimpulan dari studinya terhadap

penyimpangan seksual.

- a. Naluri seksual harus berjuang melawan berbagai resistensi mental. Hal ini barangkali merupakan suatu mekanisme untuk mengendalikan naluri seksual agar tetap berada dalam keadaan yang dianggap 'normal'.
- b. Sejumlah perversi berasal-usul dari sesuatu yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa insting seksual jauh lebih rumit daripada anggapan orang sebelumnya. Seksualitas para penderita neurosis biasanya tetap seperti atau kembali menjadi seperti anak-anak. Penemuan ini membuat Freud mempelajari seksualitas anak-anak.

### **C. Kerangka Pikir**

Minderop (2018: 98) mengungkapkan bahwa penelitian sastra dengan pendekatan Psikologi Sastra disajikan dengan cara: pertama, disuguhkan cerita tiap-tiap karya sastra yang ditelaah; kedua, diberikan telaah perwatakan para tokoh yang relevan dengan tujuan analisis ini. Adapun alasannya ialah agar dapat ditelusuri secara komprehensif apa yang menjadi latar belakang timbulnya masalah-masalah psikologi pada para tokoh, serta dapat pula dipahami proses dan akibat dari kondisi-kondisi yang mendorong pencerminan konsep-konsep psikologi pada para tokoh yang dimaksud. Selain itu, pencerminan konsep psikologi yang diemban oleh para tokoh tersebut disajikan dengan teori dan metode perwatakan yang sesuai dengan terminologi susastra.

Berangkat dari penjelasan Minderop tentang penelitian sastra dengan pendekatan Psikologi sastra, penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

